



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

PENGARUH PENDIDIKAN TERAKHIR DAN PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU PUS TIDAK MEMAKAI ALAT KONTRASEPSI (Studi Kasus Di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi)

Nur Azizatul Ikrima¹, Diansanto Prayoga²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi

Alamat : Jl. KH. Zainudin no 5 RT I/II Krajan, Rogojampi, Banyuwangi Email : nur.azizatul.ikrime-2015@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Pertambahan penduduk Indonesia terus terjadi, akan tetapi angka fertilitas per wanita belum mencapai target rencana strategis nasional. Data Badan Pusat Statistika (2017) menunjukkan bahwa Jawa Timur termasuk salah satu provinsi penyumbang jumlah penduduk terbanyak nomor dua setelah Jawa Barat. Persoalan pengendalian penduduk di Indonesia dapat diatasi dengan program Keluarga Berencana (KB) yang telah tertuang dalam Undang – Undang no 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Pendudukan dan Pembangunan Keluarga yakni untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan lingkungan hidup. Permasalahan program KB dalam pelaksanaan dan keberlanjutan programnya adalah kejadian *unmet need* (kejadian dimana tingkat kebutuhan KB yang tidak terpenuhi). Data terakhir di Kabupaten Banyuwangi yang didapat peneliti rata-rata kejadian *unmet need* turun dari sebelumnya tahun 2017 (14,14%) menjadi 12,32% pada bulan September 2018. Meskipun turun, data tersebut masih berada diatas rata-rata *unmet need* nasional yakni sebesar 11%. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa faktor yang memungkinkan sebagai pendorong PUS tidak memakai alat kontrasepsi. variabel pendidikan terakhir dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi dengan masing masing Pvalue sebesar 0,63 dan 0,84. Pengetahuan dan pendidikan terakhir tidak mempengaruhi perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi.

Kata Kunci: Keluarga Berencana, Pasangan Usia Subur, *Unmet Need*.

EFFECT OF LAST EDUCATION AND KNOWLEDGE OF EFA BEHAVIOR NOT USING CONTRACEPTIVE TOOLS (CASE STUDY IN TULUNGREJO VILLAGE, GLENMORE DISTRICT, BANYUWANGI DISTRICT)

ABSTRACT

Indonesia's population growth continues, but the fertility rate per woman has not yet reached the target of the national strategic plan. Data from the Central Statistics Agency (2017) shows that East Java is one of the provinces with the second highest number of population after West Java. The issue of population control in Indonesia can be overcome with the Family Planning (KB) program that has been stipulated in Law No. 52 of 2009 concerning the Development of Occupation and Family Development namely to create harmony, harmony, and balance between the population and the environment. Problems with family planning programs in the implementation and sustainability of their programs are unmet need events (events where the level of family planning needs are not met). The latest data in Banyuwangi District obtained by researchers, the average unmet need fell from the previous year in 2017 (14.14%) to 12.32% in September 2018. Although it fell, the data is still above the national average unmet need ie by 11%. The purpose of this study is to analyze the factors that make it possible to encourage fertile couple not to use contraception. the last education variable and knowledge had no effect on the fertile couple behavior not using contraception with a Pvalue of 0.63 and 0.84, respectively. Knowledge and latest education does not affect fertile couple behavior, not using contraception. Further research is needed regarding the factors that influence the fertile couple behavior not using contraception.

Keywords: Family Planning, Fertile Couple, Unmet Need.

PENDAHULUAN

Pertambahan penduduk Indonesia terus terjadi, akan tetapi angka fertilitas per wanita (Total Fertility Rate/TFR) sudah mengalami penurunan meskipun belum mencapai target rencana strategis nasional. Target TFR adalah 2,3 anak per wanita pada tahun 2017, namun hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan angka 2,4 anak per wanita.¹ Data Badan Pusat Statistika (2017) menunjukkan bahwa Jawa Timur termasuk salah satu provinsi penyumbang jumlah penduduk terbanyak nomor dua setelah Jawa Barat.²

Persoalan pengendalian penduduk di Indonesia dapat diatasi dengan program Keluarga Berencana (KB) yang telah tertuang dalam Undang – Undang no 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Pendudukan dan Pembangunan Keluarga yakni untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan lingkungan hidup.³ Fungsi terbentuknya KB dalam pasal 20 diantaranya adalah untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga yang berkualitas. Permasalahan program KB dalam pelaksanaan dan keberlanjutan programnya yakni kejadian *unmet need*. *Unmet need* merupakan sebuah kejadian dimana tingkat kebutuhan KB yang tidak terpenuhi.

Data kejadian *unmet need* di Banyuwangi pada tahun 2013 adalah sebesar 10,25% lalu mulai turun pada tahun 2014 yakni sebesar 8,30 %. Selanjutnya kejadian *unmet need* sedikit naik pada tahun 2015 dan berada pada posisi 8,84% dan kembali turun pada

tahun berikutnya yakni 2016 menjadi 8,40%. Pada tahun 2017 terjadi kenaikan hampir dua kali lipat yakni mencapai 14,14%. Namun data terakhir yang didapat peneliti pada bulan September 2018 rata-rata kejadian *unmet need* turun yakni berada di 12,32%. Meskipun turun, data tersebut masih berada di atas rata-rata *unmet need* nasional yakni sebesar 11%.

Kecamatan Glenmore merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi memiliki persentase *unmet need* tertinggi selama tahun 2017 dan september 2018 yaitu sebesar 23,48% dan 26,22%. Berdasarkan data tersebut maka ditemukanlah Desa Tulungrejo sebagai penyumbang persentase terbanyak kejadian *unmet need* sebesar 34,42%. Persentase tersebut didapatkan dari seluruh kejadian *unmet need* di Kecamatan Glenmore pada tahun 2018.

Unmet need dalam BKKBN diartikan sebagai kebutuhan KB yang tidak terpenuhi. Artinya, PUS yang seharusnya memakai KB dalam kehidupan keluarganya tetapi tidak dapat ber-KB atau tidak ingin memakai kontrasepsi. Perilaku PUS yang tidak memakai kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Usman (2013) dalam tesisnya mengungkapkan beberapa penyebab terjadinya hal tersebut diantaranya adalah pendidikan terakhir dan tingkat pengetahuan.⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari faktor pendidikan terakhir dan pengetahuan terhadap perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan menggali tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena penelitian yang biasa terjadi. Rancang penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang merupakan suatu desain penelitian yang dilakukan secara observasional tanpa melakukan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Uji yang dilakukan adalah Uji Regresi yang berfungsi untuk melihat pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan derajat kepercayaan sebesar 95% dan alpha sebesar 5% (0,05), adapun perhitungan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Hasil analisis dari variabel pendidikan terakhir menunjukkan sebanyak 49 responden pendidikan rendah yang berstatus memakai alat kontrasepsi. Sebanyak 37 responden berpendidikan rendah tidak memakai alat kontrasepsi. Hanya terdapat 2 responden yang berlatarbelakang pendidikan sedang dengan status memakai alat kontrasepsi, sedangkan responden yang berlatarbelakang pendidikan tinggi hanya 3 responden dimana satu diantaranya tidak memakai alat kontrasepsi.

Tabel [1] menunjukkan bahwa nilai p lebih dari $\alpha=0,05$ yakni 0,629 yang menandakan bahwa nilai tersebut tidak bisa dikatakan signifikan. Artinya, variabel pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Terakhir

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pembagian kategori pendidikan terakhir menjadi tiga yakni

Populasi penelitian ini adalah PUS yang berdomisili di Desa Tulungrejo sebanyak 3675 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan aplikasi *sample size* dengan rumus *Lameshow*. Besar sampel didapatkan sebesar 90 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan metode *sample random sampling* dengan kriteria PUS yang berdomisili di Desa Tulungrejo, tidak sedang hamil, dan bersedia untuk diwawancara. Penelitian berlokasi di Desa Tulungrejo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2019. Instrumen penelitian berupa kuesioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang terdiri dari jenis pertanyaan tertutup.

Sebanyak 40 dari keseluruhan responden memperoleh hasil pengetahuan baik dengan status memakai alat kontrasepsi, sedangkan sebanyak 30 responden memiliki pengetahuan baik namun tidak memakai alat kontrasepsi. Responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 13 orang yang memakai alat kontrasepsi dan sebanyak 8 responden tidak memakai alat kontrasepsi memiliki pengetahuan sedang. Rincian hasil dijabarkan dalam **Tabel [2]**.

Tabel [2] menunjukkan p -value diatas $\alpha=0,05$ yakni 0,841 yang menandakan bahwa pengetahuan tidak signifikan terhadap perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi. Artinya, variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi.

pendidikan dasar/rendah dengan maksimal pendidikan sampai SMP, kategori menengah yakni sampai lulus SMA, dan terakhir kategori tinggi yakni minimal D3/S1.⁵ Hasil analisis bivariat

menunjukkan $\alpha > 0,05$ dengan nilai p 0,629. Hal tersebut menandakan pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi.

Hasil Penelitian yang mendukung adalah penelitian oleh Sumartini dan Indriani (2016) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi.⁶ Sejalan dengan hasil penelitian oleh Saragih *et al* (2017), bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi non IUD pada akseptor KB wanita usia subur.⁷ Terdapat hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan ada hubungan pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.⁸

Pengetahuan erat kaitannya dengan tingkat pendidikan formal. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dengan tingkat pendidikan tinggi maka diharapkan pula semakin luas ataupun semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan rendah juga tidak bisa diputuskan mutlak bahwa seseorang memiliki pengetahuan yang rendah pula. Kejadian ini dapat disebabkan karena pengetahuan tidak hanya didapatkan dengan pendidikan formal, namun bisa dengan pendidikan non formal.

Hal yang menarik yang ditemukan di lapangan dalam proses wawancara adalah salah satu responden (x) dengan tingkat pendidikan terakhir paling tinggi dari seluruh respon (S1) berstatus tidak sedang memakai alat kontrasepsi. Setelah ditanyai lebih lanjut, untuk merencanakan kehamilan responden x menggunakan metode tradisional yaitu menggunakan kalender dengan menghitung masa subur. Lebih lanjut responden x menjelaskan bahwa

tidak ingin merasakan efek samping dan melukai diri sendiri jika memakai alat kontrasepsi. Kejadian tersebut dapat menunjukkan pemahaman lebih mengenai alat kontrasepsi dengan jenjang pendidikan tinggi, meskipun tidak ada pengaruh antara pendidikan terakhir dengan perilaku PUS tidak menggunakan alat kontrasepsi, namun pada penelitian selanjutnya dapat digali lebih dalam mengenai pemahaman ataupun persepsi pada responden dengan tingkat pendidikan tinggi terhadap metode kontrasepsi

2. Pengetahuan

Menurut KBBI, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui yang berkaitan dengan pembelajaran. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang dalam melakukan.⁹ Penginderaan sendiri terdiri dari melihat, mendengar, mencium, mengecap, dan meraba. Jadi manusia memiliki pengetahuan dari hasil penginderaan mereka sehingga mereka dapat belajar.

Hasil dari analisis bivariat menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pengetahuan dengan perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $p > \alpha$ 0,05 yaitu 0,841 yang artinya nilai tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian tidak selaras dengan penelitian yang membuktikan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan isteri dengan pengambilan keputusan untuk berKB pada PUS di Kecamatan Medan Amplas.¹⁰ Hasil penelitian Huda (2016) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi pada WUS di Puskesmas Jombang, Tangerang Selatan.¹¹ Hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian oleh Wulan (2016) bahwa terdapat hubungan

antara tingkat pengetahuan PUS dengan pemakaian kontrasepsi di Puskesmas Kartasura, Sukaharjo.¹²

Berdasarkan analisis variabel pengetahuan, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak berbanding lurus dengan perilaku yang dilakukan. Seseorang meski telah mengetahui bahwa hal tersebut baik ataupun tidak namun belum tentu berperilaku sesuai dengan apa yang diketahui. Hal tersebut bisa jadi karena meski sudah tahu, namun belum ada keyakinan dalam diri bahwa hal tersebut memang benar. Menurut Notoatmodjo (2012), Pengetahuan memiliki tingkat pengetahuan dalam domain kognitif. Terdapat 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹³ Tingkat kognitif responden bisa jadi karena hanya sampai dengan tahu namun tidak memahami sehingga tidak sampai pada tingkat aplikasi. Kemungkinan lain yang dapat terjadi adalah responden yang memiliki pengetahuan tinggi namun tidak memakai kontrasepsi adalah sudah melewati seluruh tingkatan hingga tahap evaluasi, namun hasil evaluasi bisa jadi memiliki penilaian yang tidak memuaskan sehingga tidak akan timbul perilaku yang mendukung pengetahuan tersebut.

KESIMPULAN

Pengetahuan tidak mempengaruhi perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi dan Pendidikan Terakhir tidak mempengaruhi perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi

Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku PUS tidak memakai alat kontrasepsi. Variabel lain

3. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh dusun yang ada di Desa Tulungrejo. Hanya lima dari sebelas dusun yang ada di Desa Tulungrejo, yaitu Dusun Kalikempit, Dusun Kalirejo, Dusun Salamrejo, Dusun Wadungpal, dan Dusun Tulungrejo. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga dalam pengambilan data penelitian.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini hanya sebatas pada ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (bivariabel) dan hanya menggunakan dua variabel.

Penelitian ini juga memiliki faktor kemungkinan bias yang mengakibatkan terjadinya hasil uji yang tidak signifikan. Faktor tersebut baru ditemukan saat sudah terjun dan merekap hasil penelitian. Beberapa alasan responden untuk tidak memakai kontrasepsi yang pertama ditemukan yaitu karena suami sedang kerja di luar kota dan jarang pulang. Alasan selanjutnya adalah beberapa responden sedang dalam masa nifas (baru melahirkan). Hal tersebut secara otomatis membuat responden tidak perlu menggunakan kontrasepsi.

yang dapat diteliti lebih lanjut adalah penghasilan keluarga, jarak dan waktu tempuh ke pelayanan kesehatan, dukungan suami ataupun adanya paparan media.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan jenis penelitian kuantitatif sehingga dapat menggali lebih dalam mengenai pengaruh perilaku PUS untuk tidak memakai alat kontrasepsi

DAFTAR PUSTAKA

1. SDKI. 2017. <<http://sdki.bkkbn.go.id/?lang=id>> Diakses pada Oktober 2018
2. BPS. 2018. Statistic Indonesia 2018. Diambil dari <<https://www.bps.go.id/publication/download>> Diakses tanggal 25 Oktober 2018
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang *Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Diambil dari <<http://duaanak.com/m/1.-UU-52-2009-PKPK.pdf>> Diakses tanggal 27 Oktober 2018
4. Usman, Lisdiyanti. 2012. *Analisis Faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet need Terhadap Pasangan Usia Subur pada Kehamilan yang Tidak Diinginkan*. Diambil dari <http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NDg0YjU5NGJjZDRkNjgxNjYzZGMwNTkwMzc3NWRkNzQ2MmZiM2ZiYw==.pdf>. Diakses pada 20 November 2018
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *SISTEM Pendidikan Nasional*.
6. Sumartini dan Indriani. 2016. *Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (Pus) dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan. Vol 5 no 1. Diakses melalui <<https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/view/5792>> Diakses pada 15 Juni 2019
7. Saragih, IM dan Arwinda Nugraheni. 2017. *Pemilihan Penggunaan Metode Kontrasepsi Non IUD Pada Akseptor Kb Wanita Usia Subur Di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara*. Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 7(2)
8. Sari, AN dan Etik Sulistyorini. 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Kartasura*. Di akses melalui <<http://stikesmus.ac.id/jurna/index/php/JKeibn/article/download/15/14>>. Diakses tanggal 1 pada 2019
9. KBBI. Diambil dari <<https://kbbi.web.id/pengetahuan>>. Diakses pada Juli 2019
10. Friskawati. 2015. *Faktor yang Memengaruhi Unmet Need Keluarga Berencana*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 4, No. 1 Juli 2015: 70–75
11. Huda, AN *et al.* 2016. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal). Diakses Melalui <<https://media.neliti.com/media/publications/18492-ID-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-penggunaan-alat-kontrasepsi-pada.pdf>>.Diakses pada 11 Juni 2019
12. Wulan, PN. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Metode Kontrasepsi dengan Pemakaian Kontrasepsi di Puskesmas Kartasurasukoharjo*. Universitas Surakarta. Diakses Melalui <<http://eprints.ums.ac.id/48268/25/PUBLIKASI%20ILMIAH.pdf>> Diakses pada tanggal 11 Juni 2019
13. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Tabel [1]. Hasil Analisis Bivariat Pendidikan Terakhir Terhadap Perilaku Penggunaan KB Pada Pasangan Usia Subur

Pendidikan Terakhir	Status KB				N	%	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Rendah	49	57	37	43	86	94,5	0,629
Menengah	2	100	0	0	2	2,2	
Tinggi	2	66,7	1	33,3	3	3,3	
N	53	58,2	38	41,8	91	100,0	

Sumber: Data Primer 2019

Tabel [2]. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan KB Pada Pasangan Usia Subur

Pengetahuan	Status KB				N	%	<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Rendah	13	61,9	8	38,1	21	19,2	0,841
Sedang	24	53,3	21	46,7	45	41,0	
Tinggi	16	64,0	9	36,0	25	22,8	
N	53	58,2	38	41,8	91	100,0	

Sumber: Data Primer 2019